

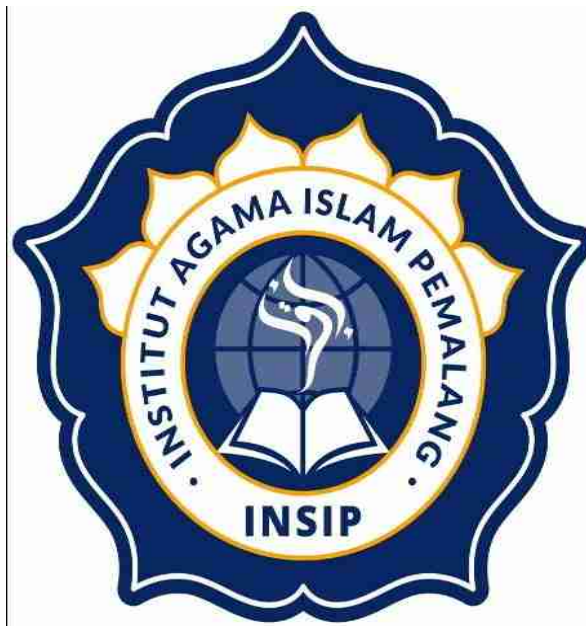
SKRIPSI

PERAN MADRASAH DALAM MENANAMKAN KEPEKAAN SOSIAL PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH ULUL ALBAB TERNATE

Oleh:

Maisaroh Amrina Rosyida

NIM. 3200175



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG

2024

ABSTRAK

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama peserta didiknya. Madrasah, dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif, berperan dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti halnya transkripsi wawancara, gambar, foto, catatan lapangan, rekaman, video, dan lain-lain. Penelitian jenis ini pada umumnya dilaksanakan di organisasi yang ada dalam masyarakat maupun pada instansi pemerintahan. Pengumpulan datanya secara langsung dilakukan melalui wawancara ataupun observasi. Dengan begitu, peneliti terlibat secara langsung di lapangan guna mengetahui peran dari madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa. Peran madrasah aliyah ulul albab dalam menanamkan kepekaan sosial antara lain ; Pendidikan agama islam dengan memberikan fasilitas belajar agama dengan berbagai mata pelajaran agama islam. Pembentukan Karakter dan Akhlak dengan madrasah memberikan fasilitas pelajaran akidah akhlak sebagai pedoman pembentukan karakter siswa. Pengembangan Pengetahuan Umum di madrasah aliyah ulul albab dengan memberikan fasilitas berbagai pelajaran umum. Pengembangan Sosial dan Budaya dengan cara melestarikan budaya maluku utara melalui bazar. Pelestarian Tradisi Islam dengan cara menampung zakat dari siswa dan mencarikan mustahiknya. Mencetak Generasi yang Berkompeten dengan menyelenggarakan program kewirausahaan sosial di mana siswa diajarkan untuk mengembangkan bisnis kecil-kecilan dengan tujuan sosial.

Kata kunci: *Peran, madrasah, kepekaan sosial*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pematang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ternate, Juli 2024

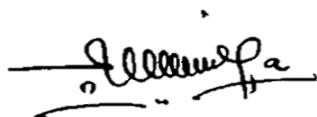


Maisarah Amrina Rosyida

FORMAT PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I. M.Pd.
NIDN. 2101108102
Tanggal :27-Juli-2024

Pembimbing II



Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd.
NIDN. 2110069006
Tanggal :31-Juli-2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan S1 PAI
INSIP



Dr. Purnama Rozak, M. S. I
NIDN. 2106067602
Tanggal : 31-Juli-2024

Nama : Maisaroh Amrina Rosyida
NIM : 3200175
Angkatan : 2020/2021
Judul Skripsi : PERAN MADRASAH DALAM MENANAMKAN
KEPEKAAN SOSIAL PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH ULUL
ALBAB TERNATE

Skripsi dengan judul : PERAN MADRASAH DALAM MENANAMKAN KEPEKAAN SOSIAL PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH ULUL ALBAB TERNATE

Yang disusun oleh :

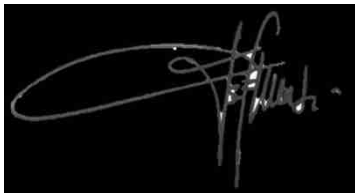
Nama : Maisaroh Amrina Rosyida

NIM : 3200175

Telah dipertahankan dalam ujiann skripsi program studi pendidikan agama islam (PAI) Institut Agama Islam Pernalang (INSIP), Pada Tanggal dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

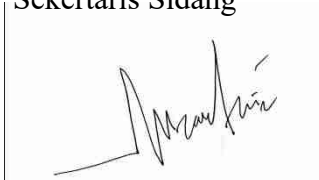
Panitia Ujian

Ketua Sidang



NIDN. 2105067502
Penguji I

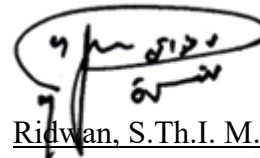
Sekretaris Sidang



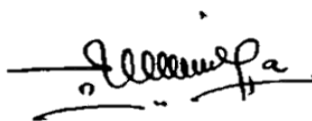
Aziz Muzayyin, M.Pd.
NIDN. 2117069101
Penguji II



Mustofa Kamal, M.Ag.
NIDN. 2108117901
Pembimbing I



Ridwan, S.Th.I. M.Si.
NIDN.2110127801
Pembimbing II



Nisrokha, S.Pd.I. M.Pd.
NIDN. 2101108102



Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd.
NIDN. 2110069006

Motto

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Dan (ingatlah), sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung.

(Surah Al-Qalam: 4)

Membentuk Kecerdasan Sosial melalui Peran Guru PAI: Menginspirasi Siswa
untuk Peduli dan Berbagi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Strata-1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Pematang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang.
2. Srifariyati, S.Ag., M.S.I. selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Pematang.
3. Arina Athiyallah, M.Psi. selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Pematang.
4. Dr. Muammar, M. Ag. selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Pematang.
5. Dr. Purnama Rozak, M.S.I. selaku ketua jurusan PAI Institut Agama Islam Pematang.
6. Nisrokha, S.Pd.i., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Akhmad Zaenul Ibad, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang.
9. Orang tua dan suami yang telah mendukung dan mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tulus selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 keluarga 2024 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

11. Ikram Muhammad, S.Pd.I. selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Ternate

12. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Ternate

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
ABSTAK.....	2
LEMBAR PERNYATAAN.....	3
FORMAT PENGESAHAN.....	4
MOTTO.....	5
KATA PENGANTAR.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang.....	10
B. Fokus Penelitian	15
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian madrasah.....	17
2. Peran madrasah.....	18
3. Kepekaan Sosial.....	19
a. Pengertian kepekaan sosial	20
b. Bentuk kepekaan sosial	21
c. Nilai kepekaan sosial dalam islam	22
d. Faktor-faktor dalam menumbuhkan kepekaan sosial	23
e. Tujuan kepekaan sosial	24
4. Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada siswa.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	29
B. Waktu dan tempat Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan data.....	32
E. Analisis data	36
F. Pengecekan keabsahan data	39
G. Prosedur pengumpulan data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Sejarah Madrasah Ulul Albab.....	42
2. Identitas sekolah.....	42
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	43
4. Sarana dan Prasarana MAS Ulul albab Ternate.....	43
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Rekomendasi.....	64
C. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

DOKUMENTASI KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kepekaan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu, yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons kondisi sosial di sekitarnya. Di tengah dinamika sosial yang kompleks saat ini, pendidikan berperan penting dalam membentuk kepekaan sosial siswa agar mereka mampu berperan aktif dan positif dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, kepekaan sosial menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar tercipta generasi yang peduli, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi signifikan dalam hal ini adalah madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransmisikan ilmu agama, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didiknya. Dalam konteks ini, madrasah diharapkan dapat berfungsi sebagai agen sosialisasi yang efektif, mengarahkan siswa untuk memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas.

Madrasah Aliyah Ulul Albab di Ternate, sebagai salah satu madrasah yang berkomitmen pada pendidikan nilai, memainkan peran penting dalam menanamkan kepekaan sosial kepada siswanya. Melalui berbagai program dan kegiatan pendidikan, madrasah ini berupaya untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama dan akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai sosial ke dalam kurikulum, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk meningkatkan empati dan tanggung jawab sosial siswa.

Namun, meskipun peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial telah diakui, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, dan pengaruh lingkungan luar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate menjalankan peran tersebut, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik. Salah satu aspek kunci yang semakin mendapat perhatian adalah pembangunan kepekaan sosial siswa, kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi secara positif dengan masyarakat yang multikultural dan pluralis. Kepekaan sosial ini tidak hanya relevan dalam konteks globalisasi saat ini, tetapi juga esensial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Hal ini juga didukung dengan adanya dalil al-Qur'an yang terdapat dalam surat al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹

Pada ayat di atas, Allah Swt. telah memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam perkara yang mengandung unsur kebaikan dan takwa `di dalamnya. Kemudian lebih lanjut, Allah juga melarang tolong-menolong dalam hal yang membawa pada dosa dan pelanggaran lainnya. Begitu pentingnya nilai-nilai kepedulian sosial hingga tercantum dalam al-Qur'an yang

¹ Kementerian agama RI. *Al Quran dan terjemahnya* hal.277.

ditekankan berkali-kali pada banyak ayat. Contoh lain yaitu pada surat al-Ma'un ayat 1-7 yang mengajarkan tentang nilai-nilai kepedulian sosial berupa anjuran untuk membantu sesama manusia yang utama yaitu hendaknya memuliakan anak yatim dan juga saling berbagi kepada fakir miskin. Kemudian inti dari surat al-Ma'un ini adalah pelaksanaan ibadah kepada Allah tidak hanya melalui salat dan ibadah lain yang mengarah pada hubungan vertikal saja, adanya kepedulian sosial yang realisasikan melalui kegiatan sosial juga merupakan wujud dari ketaatan seorang hamba kepada Allah Swt. selain dari al-Qur'an, dalam hadis pun juga dijelaskan tentang memerhatikan kesulitan dari orang lain sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَرَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ ۝

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Barang siapa yang menghilangkan satu kesulitan seorang mukmin yang lain dari kesulitannya di dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa yang meringankan orang yang kesusahan (dalam hutangnya), niscaya Allah akan meringankan baginya (urusannya) di dunia dan akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut mau menolong saudaranya. Barang siapa yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), membaca kitabullah, saling mengajarkan di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi oleh rahmat dan dinaungi oleh para malaikat serta Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang berada di sisiNya. Barang siapa yang lambat dalam

beramal, sungguh garis nasabnya tidak akan bisa membantunya.” (HR. Muslim)²

Sebegitu pentingnya membantu kesulitan orang lain hingga dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa ketika seseorang menolong orang lain yang mengalami kesusahan saat di dunia, maka pada hari kiamat nanti orang yang memberikan bantuan tersebut akan dibebaskan dari kesusahan oleh Allah Swt. kemudian apabila ada orang yang memudahkan kepada orang yang mengalami kesulitan maka oleh Allah orang tersebut akan diberikan kemudahan baik ketika di dunia maupun di akhirat nanti. Kepekaan sosial dalam Islam merupakan aspek penting yang perlu dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap muslim yang tentunya tidak mengesampingkan hubungan vertikal kepada Allah Swt. Penumbuhan kepekaan sosial ini sudah seharusnya menjadi perhatian bagi madrasah agar peserta didiknya dapat menjadi insan yang mulia.

Penumbuhan kepekaan sosial oleh seorang guru ini meliputi pemberian sesuatu atau contoh positif terhadap diri seorang generasi muda dengan tujuan agar nantinya dapat menumbuhkan sikap peka terhadap sosial pada masyarakat. Karena, dalam menciptakan manusia, Allah SWT. tidak hanya menekankan pada hubungan manusia dengan Allah SWT. saja. Melainkan, Allah SWT. juga menyeimbangkan dengan hubungan antara manusia terhadap manusia lainnya. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu pendidikan diperlukan agar kelak mereka dapat hidup dalam masyarakat dengan baik sesuai dengan tuntunan Islam.³

Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal. Agar bisa efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan

² Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi, *hadits arbain* nawa suriah tahun 1250 nomo anak-anak 36.

³ Jajuli Jajuli and Sukarso Ghrazianendri, *Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013*, Al-Afkar, Journal For Islamic Studies 4, no. 1 (2019): 218.

menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan lingkungan sekolah. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan pada tanggal 29 Februari di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate ketika penulis melakukan observasi dan wawancara. Madrasah Aliyah Ulul Albab di Ternate merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan akademik dan spiritual siswanya. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan agama, Madrasah di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sosial yang harmonis dan toleran. Madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kepekaan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Ulul Albab yang menekankan pengembangan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peka terhadap nilai-nilai sosial dan keberagaman.

Melalui peran madrasah, baik dalam kurikulum formal maupun dalam interaksi sehari-hari diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan keadilan. Proses ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, serta interaksi dengan masyarakat luas. Tetapi masih terdapat siswa yang melanggar aturan atau tata tertib di sekolah seperti: terlambat masuk kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak membantu teman saat kesulitan dan menyalah gunakan perizinan pada saat KBM berlangsung. Namun demikian guru di madrasah telah berupaya dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa dengan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Selain dengan

proses pembelajaran yang baik guru juga berusaha dengan cara mengajarkan kedisiplinan, sopan santun, tolong menolong dan menegur siswa jika berbuat salah. Dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Madrasah Dalam Menanamkan Kepekaan Sosial Pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan Fokus Penelitian ini akan difokuskan pada peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di madrasah aliyah Ulul Albab Ternate.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah adalah

1. Bagaimana peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di madrasah aliyah ulul Albab Ternate ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di madrasah aliyah ulul Albab Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa madrasah aliyah ulul Albab Ternate.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa madrasah aliyah ulul Albab Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, secara langsung maupun tidak langsung tentang penanaman karakter peduli sosial yang dilaksanakan di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini berguna untuk beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Peneliti hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti. Sehingga nantinya peneliti dapat mengembangkan wawasan tersebut untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional.
- b. Bagi Madrasah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada madrasah mengenai penanaman sikap kepekaan sosial pada siswanya serta dapat mengembangkan perannya sebagai upaya untuk membentuk siswa-siswanya agar peduli terhadap sekitarnya.
- c. Bagi Orang Tua Siswa dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi perhatian bagi orang tua siswa serta diharapkan adanya partisipasi dari orang tua siswa untuk turut mengembangkan kepedulian sosial siswa ketika sedang berada di rumah yang dapat dikemas dengan cara yang lebih menarik.
- d. Bagi Almamater diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai dasar pengembangan disiplin ilmu dan perluasan literatur atau sumber pustaka utamanya dalam bidang pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian madrasah

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pengajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Secara harfiah, kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab "dars" yang berarti "pelajaran" atau "belajar", sehingga madrasah dapat diartikan sebagai tempat belajar atau sekolah.

Di Indonesia, madrasah berfungsi sebagai sekolah yang memberikan pendidikan agama Islam yang mendalam, bersamaan dengan mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah-sekolah negeri. Madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, yaitu:

- a. Madrasah Ibtidaiyah (MI): Setara dengan Sekolah Dasar (SD).
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs): Setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- c. Madrasah Aliyah (MA): Setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- d. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK): Setara dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun dengan fokus pada bidang kejuruan tertentu.

Tujuan utama madrasah adalah membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Madrasah juga berperan dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Berikut adalah beberapa pengertian madrasah menurut para ahli :

⁴ Hasan, A. (2017). Peran Madrasah dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah.

Menurut Abuddin Nata, madrasah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran agama Islam secara formal. Madrasah memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, dengan tujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berpengetahuan luas.⁵

Saifuddin Hasan mendefinisikan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama yang memberikan pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum secara terpadu. Madrasah di Indonesia memiliki peran penting dalam pelestarian ajaran Islam dan pembentukan karakter generasi muda.⁶

Husni Rahim menjelaskan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang lahir dari kebutuhan umat Islam untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam sambil tetap menguasai ilmu pengetahuan umum. Madrasah memiliki peran sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman.⁷

2. Peran Madrasah

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama peserta didiknya. Berikut adalah beberapa peran penting madrasah:

- a. Pendidikan Agama Islam: Madrasah berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan agama Islam secara mendalam kepada peserta didiknya. Ini mencakup pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah, Akhlak, dan sejarah Islam.

⁵ Nata, A. (2001). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

⁶ Hasan, S. (2005). *Manajemen Madrasah di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Rahim, H. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- b. Pembentukan Karakter dan Akhlak: Madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berdasarkan ajaran Islam. Ini membantu membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia.
- c. Pengembangan Pengetahuan Umum: Selain pendidikan agama, madrasah juga memberikan pendidikan umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan studi sosial. Ini membantu siswa memperoleh pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.
- d. Pengembangan Sosial dan Budaya: Madrasah berperan dalam mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat secara positif. Mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan, toleransi, dan membangun hubungan yang baik dengan sesama.
- e. Pelestarian Tradisi Islam: Madrasah berperan dalam melestarikan tradisi-tradisi Islam, memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran Islam diwariskan kepada generasi berikutnya.
- f. Mencetak Generasi yang Berkompeten: Madrasah mempersiapkan lulusan yang tidak hanya paham dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia modern, sehingga mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan.

Madrasah, dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif, berperan dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

3. Kepekaan Sosial

a. Pengertian Kepekaan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepekaan adalah perihal peka; perihal mudah bergerak (tentang neraca, timbangan, dan

sebagainya), kepekaan juga merupakan kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan. Sedangkan sosial merupakan suka memperhatikan kepentingan umum. Menurut para ahli kepekaan sosial adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi di lingkungan sosial. Menurut Montessori, kepekaan ini disebut sebagai periode sensitif yang dialami oleh seseorang. Kepekaan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi yang terjadi di lingkungan serta perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal.

Kepekaan sosial dapat diklasifikasikan, seperti berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang lain yang membutuhkan, keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Oleh karena itu kepekaan sosial harus dikembangkan terutama dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Penguatan karakter dan pengasahan integritas diri, serta pengenalan akan makna hidup adalah proyek pengembangan kesadaran kemanusiaan kita yang harus didukung penuh oleh lembaga pendidikan. Kepekaan sosial ini sangat diperlukan dalam kehidupan bersama dan lingkungan sekitar, karena dapat memberikan dampak yang besar untuk mencapai tujuan seperti pulih bersama, pulih lebih kuat. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Terdapat beragam kepekaan sosial di antara-Nya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf apabila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Jadi kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian

yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

Kepekaan sosial anak dengan mudah terlihat dalam gaya pergaulan masing-masing individu. Kepekaan sendiri harus dilatih sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak masih mudah untuk menerima dan mudah untuk diajari. Sehingga, ketika mereka telah besar nanti akan mudah untuk bersosialisasi di lingkungannya dan mudah bergaul dengan teman di sekitarnya. Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi - reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif. Adanya kepekaan sosial akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Jadi, orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asyik untuk diajak bergaul. Banyak teman yang akan suka kepadanya dan merasa nyaman bersamanya.

b. Bentuk Kepekaan Sosial

Bentuk kepekaan sosial dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial, lingkungan, dan pendidikan. Berikut beberapa contoh bentuk kepekaan sosial:

- a. Kepekaan terhadap lingkungan: Salah satu contoh kepekaan sosial adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan meminimalisir kerusakan lingkungan.
- b. Pendidikan karakter: Kepekaan sosial juga dapat diwujudkan dalam pendidikan karakter, seperti mengembangkan nilai-nilai moral bangsa Indonesia yang harus terkubur dalam diri setiap individu.

- c. Kepekaan terhadap sesama manusia: Kepekaan sosial terhadap sesama manusia diimplementasikan atas dasar bahwa umat manusia merupakan keluarga besar, berasal dari satu keturunan yakni Adam dan Hawa.
- d. Melatih kepekaan sosial anak: Bentuk kepekaan sosial lainnya adalah keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Cara lain yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada anak adalah melalui cerita atau dongeng.
- e. Tips mengasah kepekaan sosial anak: Kepekaan sosial adalah kualitas pertama dalam hubungan sosial dengan orang lain. Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang disenangi anak. Beri mereka penjelasan bahwa apa yang dilakukannya sangat meringankan pekerjaan ibu.

Dalam keseluruhan, kepekaan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

c. Nilai Kepekaan Sosial dalam Islam

Kepekaan sosial dalam Islam sangat penting dan diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut beberapa nilai kepekaan sosial dalam Islam:

- a. Kepekaan terhadap sesama manusia: Kepekaan sosial terhadap sesama manusia diimplementasikan atas dasar bahwa umat manusia merupakan keluarga besar, berasal dari satu keturunan yakni Adam dan Hawa.
- b. Ibadah puasa dan kepekaan sosial: Ibadah puasa mengajarkan kita untuk saling tolong menolong, saling berbagi, dan saling menjaga hati. Dengan berpuasa secara kafah, kita akan meningkatkan kepekaan sosial kita.

- c. Ramadhan dan kepekaan sosial: Ramadhan adalah momen yang tepat untuk memperkuat ikatan sosial dan memperluas kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan. Ramadhan bukan hanya tentang ibadah kepada Allah, tetapi juga tentang berbagi kasih kepada sesama manusia.
- d. Kesalehan individual dan kesalehan sosial: Kesalehan sosial menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, sangat concern terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama.

Dalam keseluruhan, kepekaan sosial dalam Islam sangat penting dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

d. Faktor – Faktor dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial

Faktor - faktor dalam menumbuhkan kepekaan sosial dapat dilihat dari berbagai sumber:

- a. Faktor pendidik dan lingkungan yang memberikan dukungan dan pengaruh positif.
- b. Faktor internal, seperti keterbukaan dan kecerdasan, yang memungkinkan remaja untuk menjalankan sensor secara mandiri terhadap perilaku buruk teman sebaya dan pengaruh buruk alat komunikasi dan media sosial.
- c. Faktor eksternal, seperti lingkungan, keluarga, masyarakat, dan sekolah, yang mempengaruhi kepekaan sosial siswa.
- d. Faktor media sosial yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial siswa, baik positif maupun negatif.
- e. Faktor orang tua yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak, serta memenuhi kebutuhan anak.

- f. Faktor guru IPS yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, terutama dalam pembelajaran IPS yang menekankan aspek praktis.

Dalam menumbuhkan kepekaan sosial, faktor-faktor tersebut dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, perlu adanya sinergitas peran dan fungsi orang tua, guru, pengampu/pengambil kebijakan publik tentang penggunaan teknologi komunikasi dan media sosial, serta keterbukaan dan kecerdasan remaja itu sendiri untuk menjalankan sensor secara mandiri terhadap perilaku buruk teman sebaya dan pengaruh buruk alat komunikasi dan media sosial.

e. Tujuan Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Berikut beberapa tujuan kepekaan sosial:

- a. Mengembangkan Kesadaran Sosial: Kepekaan sosial dapat membantu mengembangkan kesadaran sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.
- b. Meningkatkan Kualitas Pribadi: Kepekaan sosial dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi seseorang dengan membangun empati dan kepedulian sosial.
- c. Mengembangkan Keterampilan: Kepekaan sosial dapat membantu mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, empati, dan kerja sama.
- d. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Kepekaan sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan dan meminimalisir kerusakan lingkungan.

- e. Mengembangkan Karakter: Kepekaan sosial dapat membantu mengembangkan karakter seperti kepedulian, empati, dan kesadaran sosial.
- f. Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi: Kepekaan sosial dapat membantu meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda-beda.

Dalam keseluruhan, kepekaan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

4. Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Siswa

Menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa adalah salah satu tujuan penting dalam pendidikan. Kepekaan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan menanggapi perasaan serta kebutuhan orang lain, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Berikut adalah beberapa cara untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa:

A. Melalui Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa. Orang tua dapat menjadi role model bagi anak dengan menunjukkan perilaku yang peduli dan berempati terhadap orang lain. Contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk merayakan ulang tahun di panti asuhan atau membantu orang lain yang membutuhkan.

B. Melalui Sosialisasi

Sosialisasi dengan teman sebaya di lingkungan rumah atau sekolah dapat membantu siswa mempraktikkan kepekaan sosial. Anak dapat belajar berbagi dan menolong ketika ia bersosialisasi dengan temannya. Melalui sosialisasi, anak dapat memahami bahwa jika ia tidak

mau berbagi dengan temannya, maka temannya juga tidak akan berbagi dengan dirinya.

C. Melalui Pendidikan

Pendidikan dapat membantu menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa. Guru dapat menggunakan metode aplikatif dalam penerapan interaksi sosial di masyarakat. Contoh, siswa dapat dikenalkan dengan kegiatan gotong royong, pergi menjenguk warga yang sakit, membantu warga masyarakat yang kena musibah, dan berbagai bentuk aksi kepedulian yang lainnya.

D. Melalui Proyek Sosial

Proyek sosial dapat membantu siswa mengamati keadaan sosial hingga menawarkan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Contoh, SMP Negeri 4 Pakem melaksanakan kegiatan sosial Project yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri dan berpikir kritis tentang lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

E. Melalui Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat membantu siswa memahami dan menanggapi perasaan serta kebutuhan orang lain. Contoh, penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan menunjukkan bahwa siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi terlihat dari sikap para siswa yang peduli dan mau menolong ketika temannya membutuhkan pertolongan.

Dalam keseluruhan, menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa memerlukan peran aktif dari orang tua, guru, dan masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang peduli dan berempati terhadap orang lain, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini diantaranya yaitu

:

No.	1	2
Penelitian & Tahun	Harjanto, A. 2018 Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.	Ratnasari, D. 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
Judul Penelitian	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kepekaan Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Brebes.	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Kepekaan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.
Metode	Kualitatif	Kualitatif
Fokus Penelitian	Menumbuhkan kepekaan sosial.	Fokus pada Pengembangan Kepekaan Sosial
Hasil Penelitian	Mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap materi yang diajarkan, seperti gotong-royong, keadilan, dan rasa empati terhadap sesama. Selain itu, pendekatan interaktif yang dilakukan oleh guru, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, membantu siswa lebih memahami dan terlibat dalam isu-isu sosial di lingkungan mereka.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta, seperti program kerja bakti dan kelompok diskusi sosial, berperan penting dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa.

Persamaan	Sama-sama berfokus pada bagaimana kepekaan sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan dan kegiatan di sekolah.	
Perbedaan	Berfokus pada peran guru dalam konteks pengajaran PAI. Perbedaan lokasi.	Menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan kepekaan sosial. Perbedaan Lokasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial pada Siswa Aliyah Ulul Albab Ternate" menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang selanjutnya dikutip oleh Lexy J. Moloeng menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur dari penelitian yang memberikan hasil berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari orang beserta perilaku yang sedang diamati.⁸ Moloeng juga berpendapat bahwa pendekatan deskriptif kualitatif diartikan sebagai pendekatan - pendekatan penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Poerwandari pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti halnya transkripsi wawancara, gambar, foto, catatan lapangan, rekaman, video, dan lain-lain.⁹ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan memaknai objek penelitian yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivis sosial religius, dan lain-lain melalui penggambaran berupa foto, video, rekaman, ilustrasi, dan narasi.¹⁰ Selain itu, tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi secara lengkap yang selanjutnya akan digambarkan dengan utuh dan lebih mendalam mengenai "Peran Madrasah dalam Menanamkan Kepekaan Sosial pada Siswa Aliyah Ulul Albab Ternate".

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penyusunan Judul Penulisan	29 Februari 2024
-----------------------------------	------------------

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Th. 2007), hlm. 4

⁹ Kisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian* Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, Th. 1998, hlm. 34.

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1 Th. 2021, hlm. 36

Penulisan Lapangan	29 -30 April 2024
Laporan Penulisan	2 Mei 2024
Ujian Skripsi	8 Agustus 2024
Perbaikan skripsi	13-15 Agustus 2024

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate berlokasi Ternate, Indonesia. Alamat sekolah di Jl. Pesantren, RT 19/RW 6, Desa/Kelurahan Kalumata, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, dengan kode pos 97718. Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Ternate, Indonesia. Nama "Ulul Albab" berasal dari frasa bahasa Arab **أولو الألباب** yang berarti "orang yang berakal" atau "orang yang mempunyai wawasan". Nama ini mencerminkan fokus sekolah dalam menyediakan pendidikan komprehensif yang tidak hanya menekankan prestasi akademik tetapi juga mendorong pertumbuhan spiritual dan pengembangan moral.

Kurikulum sekolah dirancang untuk membekali siswa dengan pendidikan menyeluruh, mencakup berbagai mata pelajaran termasuk studi Islam, bahasa Arab, dan berbagai mata pelajaran sekuler. Pendekatan sekolah terhadap pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam Nusantara, Konsep pendidikan di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate berakar pada gagasan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tercermin dalam misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berilmu dan terampil tetapi juga memiliki akhlak yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang keimanan.

Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate adalah bagian dari jaringan lembaga pendidikan Islam yang lebih besar di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan sekolah terhadap pendidikan dirancang untuk

membantu siswa mengembangkan potensi mereka sepenuhnya, baik secara akademis maupun spiritual, dan untuk mempersiapkan mereka memainkan peran positif dalam masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang disesuaikan dengan inti dari penelitian yang membahas tentang Peran Madrasah dalam Menanamkan Kepekaan Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan berupa kata-kata yang terucap melalui lisan, gerak tubuh, maupun tingkah laku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian.¹¹ Dengan adanya data primer ini peneliti memperoleh informasi secara jelas dan rinci. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang pengumpulannya melalui dokumen-dokumen yang berupa tabel, catatan, film, foto, rekaman, dan barang-barang lain yang sifatnya dapat menjadi penunjang dari data primer. Data sekunder yang didapatkan juga disesuaikan dengan fokus dari penelitian mengenai peran guru

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, Th. 2011, hlm. 22

Pendidikan Islam dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate.

2. Sumber data

Sumber data diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Data merupakan hal penting yang digunakan untuk mengungkap masalah serta diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi orang-orang yang akan menjadi informan pada penelitian ini. Para informan tersebut antara lain: kepala sekolah Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. waka kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. waka kesiswaan Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. Guru mata pelajaran agama di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. dan siswa Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. Alasan dipilihnya informan-informan di atas adalah karena orang-orang tersebut mengerti dan mengalami secara langsung berkaitan dengan peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. Melalui sumber data yang telah disebutkan, peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan terperinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melalui suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti.¹² Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. pada penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana peran dari madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial siswa. Selain itu, teknik observasi ini dilakukan dengan tujuan

¹² Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi* Malang: UMM Press, Th. 2005, hlm. 6

untuk meluruskan data dan menilai hasil wawancara dengan informan dengan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Seluruh hasil dari pengamatan yang telah dikumpulkan kemudian dicatat dan selanjutnya diseleksi. Jenis- jenis observasi meliputi:

1. Observasi Terbuka: Dilakukan tanpa keterlibatan langsung dari pihak yang diamati, seperti mengamati perilaku orang di tempat umum.
2. Observasi Tersembunyi: Dilakukan tanpa pengetahuan subjek yang diamati, misalnya dengan menggunakan kamera tersembunyi.
3. Observasi Partisipan: Melibatkan peneliti sebagai bagian dari situasi yang diamati, biasanya dengan interaksi langsung dengan partisipan.
4. Observasi Non-Partisipan: Dilakukan tanpa interaksi langsung dari peneliti terhadap subjek yang diamati.
5. Observasi Struktur: Dilakukan dengan menggunakan struktur atau format tertentu untuk mengarahkan pengamatan, seperti daftar cek atau pedoman observasi.

Setiap jenis observasi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri tergantung pada tujuan penelitian dan kondisi yang diamati.

Disini peneliti menggunakan jenis observasi struktur yang dilakukan menggunakan struktur atau format tertentu untuk mengarahkan pengamatan, seperti angket dan pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara atau yang disebut juga dengan kuesioner lisan adalah kegiatan bertanya kepada responden untuk memperoleh jawaban yang bertolak pada masalah penelitian. Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, tatap muka, dan disertai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti dapat

menggunakan wawancara terpimpin (wawancara berstruktur).¹³ Pada wawancara ini menggunakan pertanyaan yang memastikan informasinya berkaitan dengan teori dan Realita tentang peran madrasah. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji informasi peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial siswa. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran agama dan siswa. Jenis-jenis wawancara meliputi:

1. Wawancara Terstruktur: Pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dan diatur dalam urutan tertentu. Pewawancara mengikuti pedoman yang telah dibuat sebelumnya.
2. Wawancara Tidak Terstruktur: Tidak ada pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan kebebasan kepada responden untuk menjelaskan topik secara bebas.
3. Wawancara Semi-Terstruktur: Gabungan dari kedua jenis di atas. Terdapat beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun pewawancara memiliki kebebasan untuk menambahkan pertanyaan tambahan atau mengeksplorasi topik lebih dalam.
4. Wawancara Grup/Fokus: Dilakukan dengan sekelompok orang sekaligus (biasanya 6-12 orang) untuk mendapatkan berbagai sudut pandang tentang suatu topik atau masalah tertentu.
5. Wawancara Telepon: Wawancara yang dilakukan melalui telepon. Meskipun lebih mudah untuk diatur dan lebih hemat biaya, wawancara telepon dapat memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan emosi dan mendapatkan respons yang mendalam.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Th. 2006, hlm. 82.

Setiap jenis wawancara memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing tergantung pada tujuan penelitian, populasi responden, dan situasi yang terlibat. Jenis Wawancara yang di pakai peneliti yaitu, wawancara tidak terstruktur, tidak ada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan kebebasan kepada responden untuk menjelaskan topik secara bebas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, monografi, dan lain-lain. Pada sekarang ini, dokumentasi tidak hanya berdasar pada benda tertulis saja. Namun, ditambah juga dengan gambar sebagai data. Berikut adalah beberapa jenis dokumentasi umum:

1. Dokumentasi Teknis: Biasanya digunakan dalam konteks pengembangan perangkat lunak atau teknologi. Dokumentasi teknis mencakup spesifikasi teknis, arsitektur sistem, dan petunjuk penggunaan.
2. Dokumentasi Proses: Berkaitan dengan proses kerja atau operasional suatu organisasi atau sistem. Ini bisa berupa prosedur operasional standar (SOP), panduan tata cara, atau alur kerja.
3. Dokumentasi Keuangan: Meliputi laporan keuangan, catatan transaksi, dan dokumentasi terkait administrasi keuangan suatu entitas.
4. Dokumentasi Kebijakan: Berisi kebijakan organisasi, peraturan internal, dan pedoman yang mengatur perilaku atau tindakan di dalam organisasi.
5. Dokumentasi Hukum: Termasuk kontrak, perjanjian, dokumen hukum, atau perijinan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis atau operasional.

6. Dokumentasi Penelitian: Berisi laporan hasil penelitian, metodologi, data yang dikumpulkan, dan interpretasi hasil.

Peneliti menggunakan jenis dokumentasi penelitian pada penelitian kali ini. Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap dari data primer yang berkaitan dengan fokus dari penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan, laporan, buku, gambar, agenda dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk membantu proses penelitian dan analisis mengenai peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Bogdan memberikan pernyataan mengenai analisis data yakni proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan apa yang ditemukan dapat menjadi informasi untuk orang lain. Selanjutnya, data yang telah terkumpul lalu diuraikan dengan menerapkan model dari Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, Th. 2015, hlm. 246.

Sementara analisis data secara kualitatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut: “mereduksi data, display data, menyimpulkan dan verifikasi.” Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporang itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

2. Display (Kategorisasi)

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan charts. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “display” juga merupakan analisis.

Dari uraian materi analisis data di atas, maka peneliti menyusun beberapa prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah terhimpun.

- b) Data yang telah terhimpun kemudian direduksi atau dipilah untuk diambil data yang memang penting atau digunakan dalam penelitian.

c)Menyusun kesimpulan dari penelitian.

d).Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan antara lain:

1.Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas)

Kredibilitas ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2.Keteralihan (transferabilitas)

Uji terhadap ketetapan suatu penelitian kualitatif selama dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana

sampel tersebut diambil atau sama. penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada pemakai yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu karena transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakaiannya.

3.Ketergantungan (dependability/reabilitas)

Ketergantungan disebut juga audit ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data. Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refresentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumber dan tekhnik yang di ambilnya.

4. Kepastian (confirmability/objektivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu dilakukan “*audit trail*” yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini digunakan untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini. Penggunaan kriteria tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif supaya data yang didapatkan dapat dipercaya dan terbukti valid, diantara-Nya menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Adanya perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan guna melakukan observasi dan wawancara kembali dengan sumber data. Perpanjangan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan terperinci.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan secara lebih cermat, intensif, dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk memahami ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan topik dan fokus penelitian secara lebih jelas dan lebih rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi data dari sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan untuk mengkonfirmasi data sehingga peneliti dapat yakin akan keakuratan dan kelengkapan data.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menurut Moloeng dilakukan melalui empat tahapan, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal dari proses penelitian yakni peneliti memulai kegiatan yang meliputi observasi lapangan dan permohonan izin kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini mencakup kegiatan untuk menghimpun data dan informasi berkaitan dengan penelitian di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang difokuskan pada peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial siswa.

3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yakni analisis data secara keseluruhan baik yang melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. Data yang didapatkan kemudian diolah berdasarkan fokus penelitian yang kemudian dilakukan verifikasi keabsahan data agar data yang didapatkan valid sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan yang terakhir yakni menyusun hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis. Kemudian, peneliti mengonsultasikan

hasil penelitian kepada dosen pembimbing yang dilakukan untuk memperbaiki skripsi yang lebih baik.¹⁵

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah MAS Ulul Albab Ternate

Madrasah Aliyah Ulul Al-Bab adalah sebuah madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Ternate. Didirikan pada tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah No. 56/I 27/PP/2001 tanggal 24 September 2001. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan secara integral dan memadukan aspek

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Th. 2002, hlm. 127.

tarbiah, ruhiyah, Aqliyah, dan jismiyah untuk membentuk anak-anak muslim yang takwa, cerdas, dan mandiri.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Ternate

NPSN : 60205621

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : MA

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 56/I 27/PP/2001

Tanggal SK Pendirian : 2001-09-24

SK Izin Operasional : 56/I 27/PP/2001

Tanggal SK Izin Operasional : 2001-09-24

Alamat : Kel. Kalumata RT 019 RW 006, Kalumata, Kec. Ternate Selatan,
Kota Ternate, Maluku Utara

Akreditasi : B

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi:

1. Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi insan yang beriman, berilmu, dan beramal Shaleh.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya lokal.
3. Menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya lokal.
2. Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi insan yang beriman, berilmu, dan beramal Shaleh.
3. Meningkatkan kemampuan guru dan staf dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.
5. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan instansi lain dalam mengembangkan pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Tujuan Sekolah :

1. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademis dan keterampilan yang unggul.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan, kreativitas, dan inovasi.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan sosial dan peduli terhadap lingkungan.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif.
6. Menghasilkan lulusan yang memiliki kesadaran beragama dan berbudaya.
7. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

8. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berkomunikasi efektif dan berbahasa asing.
9. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berkontribusi pada masyarakat dan bangsa.

4. Sarana dan Prasarana MAS Ulul Albab Ternate

Tenaga pendidik

Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Ternate memiliki 13 tenaga pendidik yang berkualitas.

Jumlah Guru: 13 orang

Kepala Sekolah: 1 orang

Jumlah Personil: 14 orang

Laki-laki: 3 orang

Perempuan: 10 orang

Nama Guru	Jabatan
Ikram Muhammad,S.Pdi.	Kepala Madrasah
Anshor Marsauli,S.Pd.	Guru
Ahmad Yani,SE.M.Hi.	Wali Kelas
Maria Yuliana,S.Pd.	Guru
Julfitria Mansur,S.Pd.	Guru
Salbiah,S.si	SDI
Adawiyah Taher,S.Pd.	Wali Kelas
Masfita,S.Ag.	Waka Urs. Kurikulum
Arlin R. Baponu,ST.	Guru
Farida Radjak,S.Pd.	Guru
Halimah Ismail,S.Pd.	Waka Urs. Kurikulum
Irmawati S. Daraman,S.Pd.	Wali Kelas
Ardila	Guru

Data Siswa

Jumlah seluruh siswa madrasah aliyah ulul albab Ternate : 68.

Laki – laki : 9

Perempuan : 49

NO.	NAMA LENGKAP SISWA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	KELAS
1	Adila Pratista	Barumadoe	26/06/2006	12
2	Agis Indah Aknesia	Subaim	14/08/2006	12
3	Andini Arsad	Nusajaya	20/04/2006	12
4	Eka Maghfira Hidayani	Tomia	20/01/2007	12
5	Halima Tusyadia Almun	Ternate	23/07/2006	12
6	Idama La Andi	Alam Kenangan	12/06/2006	12
7	Mawar Umra	Toseho	20/03/2005	12
8	Nazwa Putry Humaira B. Salama	Ternate	01/11/2006	12
9	Nining Andini Mudmal	Moloku	17/04/2006	12
10	Nurfila Mustakim	Pulau Gala	16/04/2005	12
11	Putri Rahmawati Masri	Sanana	07/09/2006	12
12	Salmia Ahlan	Kosa	11/10/2005	12
13	Salsabila Mataga	Ternate	17/08/2005	12
14	Salwa Larasati Abbas	Sidangoli	18/01/2006	12
15	Siti Sahharnawi A. Taher	Ternate	16/01/2006	12
16	Valiza Deliya Putri A.	Akekolano	29/06/2006	12
17	Abdul Hafis Ibrahim	Popilo	08/10/2006	12
18	Masria Idris	Palamea	13/02/2005	12
19	Awliya Tursaina Doa	Ternate	16/06/2006	12
20	Balqis Jalaluddin	Tidore	29/05/2007	11

21	Danya Tawaqal	Ternate	15/12/2007	11
22	Eka Rifanda M. Asri	Tidore	09/06/2007	11
23	Ismawati Jabu Mona	Dowora	23/11/2007	11
24	Khoirunisa Trirejeki	Halmahera Utara	15/03/2007	11
25	Mawarda F.Pawane	Gotalamo	06/09/2007	11
26	Nabila Habib	Togawa	22/11/2007	11
27	Nazwa Humaira Beng	Tolofuo	23/08/2007	11
28	Nurjajila Djafar	Tuakara	04/02/2007	11
29	Nurul Handayani	Moloku	02/02/2009	11
30	Nurwila Lahatan	Kenari	07/09/2007	11
31	Putriyana Syarif	Buli	20/09/2007	11
32	Rastinandita Djalal	Pandangan	08/05/2007	11
33	Sari Juliati	Ake Daga	31/07/2007	11
34	Sarningsih H.Nurdin	Jailolo	11/05/2007	11
35	Septiani	Mekarsari	10/05/2007	11
36	Siti Fatimah	Dakano	10/07/2006	11
37	Tirsa Revayanti	Patlean	19/01/2008	11
38	Yuni Umar	Dowora	06/12/2007	11
39	Farhan Kastela	Peteley	05/05/2007	11
40	Muhammad Fikal	Morotai	18/02/2006	11
41	Muhammad Ismail Bahri	Doping	10/01/2007	11
42	Ahmad Fadil	Morotai	18/02/2006	11
43	Muhammad Fathir	Sengkang	23/06/20067	11
44	Aisyah Althafinisa Hakim	Ternate	06/06/2008	10
45	Atia Nur Anjumi Daen	Tuakara	04-Jun-08	10
46	Besse Mutiara	Tongute Ternate	01-Jun-08	10
47	Danira Cahyani Hi. Hasan	Tobelo	11/02/2009	10
48	Didi Riyadi Suratman	Tomara	16/02/2008	10
49	Elsya Rostarian Pea	Nggele	27/03/2008	10
50	Erji Juardi	Madopolo	21/11/2007	10

51	Gita Inayah Do. Mustafa	Tiley	02/09/2007	10
52	Iswanto Arman	Banemo	19/06/2008	10
53	Laila Muharram	Kurunga	23/03/2007	10
54	Laila Puspa Ramadhani	Ternate	21/09/2008	10
55	Muni Sintia Muksin	Arumamang	27/12/2008	10
56	Nurleli Ismat	Ternate	03/10/2006	10
57	Nursyifa Hs Rawis	Ternate	25/03/2008	10
58	Nurul Qiran Is. Talib	Ternate	18/04/2009	10
59	Puput Patrisia	Gambaru	05/04/2008	10
60	Ruhani Irmanto	Ternate	21/03/2009	10
61	Sahna Sri Intan Masri	Sanana	18/05/2008	10
62	Salda M.Hi. Talib	Akelaha	29/11/2009	10
63	Suratna Larisman	Akelaha	29/11/2009	10
64	Sofyam Manilet	Timika	14/10/2009	10
65	Tania Aulia Garwan	Tabamasa	25/06/2008	10
66	Triwidiyana	Sorong	26/04/2008	10
67	Ummul Falsa Yaman	Dama	26/05/2008	10
68	Muh. Saenal	Lalonggolosua	19/12/2008	10

Sarana dan Prasarana

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian dalam rangka mengetahui sarana fisik yang terdapat di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Ternate serta didukung oleh dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, seperti:

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Madrasah	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1

Ruang Kelas	6
Ruang Perpustakaan	1
Laboratorium IPA	1
Laboratorium Komputer	1
Toilet Guru	1
Toilet Siswa	1
Lapangan Olahraga	1
Musholla	1

Keterangan Sarana Prasarana :

1. Ruang Kelas: Sekolah memiliki ruang kelas yang memadai untuk proses belajar mengajar.
2. Asrama: Sekolah memiliki asrama untuk siswa yang memungkinkan mereka tinggal di dalam kompleks sekolah.
3. Laboratorium: Sekolah memiliki laboratorium yang digunakan untuk kegiatan praktikum dan penelitian.
4. Musallah: Sekolah memiliki Musallah yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.
5. Perpustakaan: Sekolah memiliki perpustakaan yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa.
6. Sarana Olahraga: Sekolah memiliki sarana olahraga yang memadai untuk kegiatan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler.
7. Sarana Teknologi Informasi: Sekolah memiliki sarana teknologi informasi yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan administrasi sekolah
8. Toilet: Sekolah memiliki toilet yang memadai.

B. Pembahasan

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran madrasah dalam menanamkan Kepekaan Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate peneliti secara langsung melakukan penelitian di lokasi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Peran Madrasah dalam Menanamkan Kepekaan Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Peran Madrasah dalam Menanamkan Kepekaan Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate. Sebagai tempat belajar siswa madrasah memiliki peran-peran yang harus dijalankan tidak hanya berperan sebagai tempat belajar tetapi juga mendidik siswanya. Dengan hadirnya seorang guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasilnya proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Terlebih sebagai guru sudah sepatutnya dapat memberikan tuntunan dengan menerapkan kepekaan sosial serta dapat menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa agar menjadi insan yang bertakwa di hadapan Allah SWT. tidak hanya itu, madrasah juga memiliki beragam peran yang akan dijelaskan oleh peneliti dari data yang telah diperoleh sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam

Dalam hal pendidikan agama Islam madrasah aliyah ulul albab Ternate menyediakan beberapa mata pelajaran agama islam antara lain : Akidah akhlak, Al Quran Hadist, Fiqih, dan Sirah. Yang menjadi contoh adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 10 yang mendidik siswa-siswinya berkaitan dengan materi adab bertamu. Disini, guru memberi tugas kepada siswa untuk membentuk beberapa kelompok yang masing-masing diisi oleh beberapa siswa. Tugas selanjutnya adalah mereka ditugaskan untuk bertamu kepada guru-guru yang sebelumnya telah bekerja sama dengan guru tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Guru-guru yang menjadi tuan rumah diberi format penilaian oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk menilai sikap-sikap dari para siswa

yang bertamu. Kemudian jika mereka telah selesai melakukan tugas bertamu, saat jam pelajaran akidah akhlak berlangsung setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk bercerita mengenai pengalaman bertamu mereka. Setelah semua selesai bercerita, kemudian guru mengambil alih untuk menjelaskan adab-adab bertamu serta menerima tamu. Mulai dari mengucapkan salam, mengetuk pintu, hingga memuliakan tamu dengan cara menyediakan hidangan-hidangan terbaik yang dimiliki¹⁶. Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate secara umum kurikulumnya yakni menggunakan kurikulum Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate mengintegrasikan kurikulum dengan teknologi *e-learning* melalui aplikasi *e-Learning* Madrasah yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Aplikasi ini memungkinkan siswa-siswi untuk mendapatkan beragam fitur yang memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi dan pembelajaran dengan cepat. Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate memastikan kualitas pembelajaran di *e-Learning* dengan beberapa cara:

- a) Penggunaan Video Tutorial Penggunaan: Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate menyediakan video tutorial untuk membantu siswa memahami cara menggunakan *e-Learning* Madrasah. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami teknologi dengan lebih mudah.
- b) Kualitas Perangkat dan Jaringan: Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate memastikan bahwa perangkat dan jaringan yang digunakan untuk *e-Learning* Madrasah memiliki kualitas yang baik. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses yang stabil dan cepat ke materi.
- c) Kemampuan Guru: Guru di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat dan teknologi yang digunakan untuk *e-Learning*. Hal ini

¹⁶ Wawancara dengan ibu masfita guru madrasah aliyah ulul albab Ternate, 15 Agustus 2024.

memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa.

- d) Evaluasi Formatif dan Sumatif: Guru di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate menggunakan metode evaluasi formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan siswa dalam memahami materi. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkan materi, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester.

Penggunaan fitur *E-Learning*: Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate menggunakan beragam fitur yang disediakan oleh *e-Learning* Madrasah, seperti fitur untuk mendapatkan informasi dan pembelajaran dengan cepat. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses yang lebih luas ke materi.

Tidak hanya sampai pada kurikulum Namun tidak terlepas dari hal itu, rasa tanggung jawab seorang guru sebagai pengajar juga diperlukan sebagai dasar untuk mendidik dan mengajar siswa. Terlebih sebagai guru mata pelajaran agama rasa tanggung jawabnya bukan secara administratif saja tetapi tanggung jawab dunia akhirat. Selain itu, guru mata pelajaran agama juga diharuskan memiliki inovasi dan kreativitas tinggi ketika mengajar dan juga mendidik siswanya. Hasil wawancara dengan Ibu Masfita selaku guru mata pelajaran agama di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate terkait perannya sebagai pengajar, yaitu:

- a) Sikap Penuh Kasih Sayang: Menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada setiap siswa, sehingga mereka merasa didukung dan diterima di lingkungan kelas.
- b) Sikap Teladan: Menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam beribadah, berakhlak mulia, dan bersikap adil terhadap semua siswa.
- c) Sikap Tegas Namun Penuh Pengertian: Mengatur kelas dengan tegas dalam hal disiplin, namun juga memiliki pengertian terhadap kondisi dan kebutuhan individu siswa.

- d) Sikap Menginspirasi: Menginspirasi siswa untuk menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam, dengan memberikan cerita, contoh nyata, atau nasihat yang relevan.
- e) Sikap Menghargai Keanekaragaman: Menghormati dan mengapresiasi keberagaman budaya, latar belakang, dan pemahaman agama siswa, sambil memastikan bahwa pembelajaran tetap fokus pada nilai-nilai universal Islam.
- f) Sikap Pembimbing: Membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- g) Sikap Inklusif: Menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung di mana setiap siswa merasa aman untuk bertanya, berbagi, dan belajar.
- h) Sikap Pembelajar: Selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar pelajaran agama agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa.

Dengan menggabungkan sikap-sikap ini, guru di madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pemahaman agama siswa. Hal ini berkaitan dengan inovasi pembelajaran atau kreativitas pembelajaran. Kemudian, guru itu harus ada target ketika mereka sudah dewasa mereka akan seperti apa, di sini setiap guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab bukan hanya secara administratif. Mungkin pembelajaran lain bisa, tapi kalo pelajaran agama tanggung jawabnya dunia akhirat. sebagai seorang guru yang berperan mendidik siswanya, guru tidak hanya menjelaskan secara teorinya saja tetapi juga didominasi oleh praktik terutama dalam menanamkan kepekaan sosial siswa ini.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan ibu salbiah guru agama madrasah aliyah ulul albab Ternate, 14 Agustus 2024.

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa guru mata pelajaran agama ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan cara yang kreatif yakni ketika dalam kegiatan belajar mengajar di jam terakhir, guru menyampaikan materi berkaitan dengan pentingnya bersikap tenang dan sopan saat Shalat Jumat untuk menghormati Khotib dan juga jamaah lain diselingi dengan sedikit gurauan. Hal tersebut dilakukan oleh Ibu Masfita untuk mencairkan suasana pada siang hari ketika siswa sudah mulai bosan dan mengantuk serta mendorong terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Di lain situasi, Ibu Salbiah juga melakukan hal kreatif yang berbeda yakni pada saat jam pelajaran Fiqih pada jam pertama Ibu Salbiah menjelaskan materi tentang perawatan jenazah dan juga Hadits tentang 3 amalan manusia yang tidak akan terputus pahalanya apabila manusia meninggal dunia. Setelah menjelaskan materi tersebut, Ibu Salbiah memberi tugas kepada para siswa untuk menghafal Hadits tersebut secara bergiliran sebagai dasar dan pengingat untuk peduli terhadap sosialnya. Pada kelas lain, Ibu Masfita menjelaskan pelajaran sirah berkaitan dengan sejarah hijrahnya Nabi Muhammad SAW. ke Yatsrib. Ibu Masfita menjelaskan materi dengan bercerita serta memberikan perumpamaan dari sikap abu jahal sampai dengan pengorbanan Ali bin Abi Thalib dalam membantu Nabi Muhammad SAW. menggantikan tidur di ranjang beliau dengan menggunakan ekspresi dan suara yang mengundang antusias siswa-siswi.

b. Pembentukan Karakter dan Akhlak

Peran yang tidak kalah pentingnya pada proses penanaman kepekaan sosial pada siswa yang dilakukan di madrasah yaitu peran pembentukan karakter bagi para siswanya. Guru memberikan contoh yang baik dari perkataan maupun perbuatan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ardila, yakni: Guru mata pelajaran Al Quran Hadist harus selalu memberi contoh yang baik. Dari segi berkomunikasi dan apa pun itu karena guru

agama sebagai teladan maka harus mencerminkan yang hal baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Sebelum berbicara lebih baik dipikir terlebih dahulu apakah kata-kata tersebut pantas atau tidak untuk diucapkan.¹⁸

Karena guru sebagai teladan, maka dia juga harus memberikan contoh baik melalui pengetahuan maupun kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan pembentukan karakter. jadi guru bukan hanya harus paham, tetapi juga harus mengerti. Pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru-guru di madrasah aliyah ulul albab Ternate telah menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Hal ini terlihat dari tutur kata yang disampaikan dan perilaku-perilaku yang ditunjukkan. Contoh dari perilaku guru agama yang menjadi contoh bagi para siswa yaitu, Pada program Jum'at Berbagi dapat membantu madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial dengan beberapa cara:

Pembiasaan Sholat Berjamaah: Kegiatan sholat berjamaah di Jum'at Berbagi dapat membantu siswa memahami pentingnya kebersamaan dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Madrasah menggunakan kegiatan ini sebagai kesempatan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terkait dengan kebersamaan dan kesadaran terhadap lingkungan.

Tadarus Al-Qur'an: Kegiatan tadarus Al-Qur'an di Jum'at Berbagi dapat membantu siswa memahami pentingnya keagamaan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah dapat menggunakan kegiatan ini sebagai kesempatan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terkait dengan keagamaan dan kebersamaan.

Pembiasaan Jumat Sehat: Kegiatan jumat sehat di Jum'at Berbagi dapat membantu siswa memahami pentingnya kesehatan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah menggunakan kegiatan ini

¹⁸ Wawancara dengan ibu ardila guru agama madrasah aliyah ulul albab Ternate, 14 agustus 2024.

sebagai kesempatan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terkait dengan kesehatan dan kebersamaan. Pembiasaan Jumat Bersih: Kegiatan Jum'at bersih di Jum'at Berbagi dapat membantu siswa memahami pentingnya kebersihan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah menggunakan kegiatan ini sebagai kesempatan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terkait dengan kebersihan dan kebersamaan.

Pembiasaan Jumat Religi: Kegiatan Jum'at religi di Jum'at Berbagi dapat membantu siswa memahami pentingnya keagamaan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah menggunakan kegiatan ini sebagai kesempatan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terkait dengan keagamaan dan kebersamaan.

Selain hal tersebut, dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan saat bertemu dengan siswa dan guru, mereka tidak akan sungkan untuk memulai mengucapkan salam dan menyapa. Beberapa diantaranya juga melakukan bincang-bincang sederhana dengan para siswa maupun sesama guru. Sikap ramah ini sangat penting dan merupakan dasar dari kepedulian sosial yang nantinya akan membentuk empati yang menjadi kunci dari menanamkan kepekaan sosial pada siswa.

Selanjutnya, berdasarkan dari penuturan beberapa siswa bahwa guru di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate memiliki sifat yang sabar baik ketika proses pembelajaran maupun saat dalam menghadapi para siswanya. Sifat-sifat baik seperti yang telah dicontohkan di atas penting untuk dimiliki oleh guru utamanya di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate untuk membantu melaksanakan peran-peran madrasah sebagai pembentukan karakter untuk menanamkan kepekaan sosial pada para siswa.

c. Pengembangan Pengetahuan Umum

Dalam pelajaran IPS, guru di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate mengajarkan tentang perjuangan tokoh-tokoh nasional dan internasional yang berjuang untuk keadilan sosial. Siswa diajak untuk menganalisis dan memahami bagaimana nilai-nilai sosial seperti solidaritas, empati, dan tanggung jawab berperan penting dalam sejarah. Diskusi ini mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pada mata pelajaran biologi Siswa diberikan proyek yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan tindakan sosial, seperti mengadakan kampanye kesehatan di masyarakat sekitar. Dalam proyek ini, siswa menggunakan pengetahuan mereka tentang biologi dan kesehatan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerapkan pengetahuan umum mereka, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat.²⁰

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate diajak untuk menulis esai atau artikel yang membahas isu-isu sosial, seperti kemiskinan, lingkungan, atau ketidakadilan sosial. Guru membimbing siswa untuk mengkritisi masalah-masalah tersebut dan menawarkan solusi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Kegiatan ini mengasah kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial.

Dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), siswa diajarkan untuk membuat video pendek atau kampanye online yang bertujuan untuk menyebarkan pesan sosial, seperti pentingnya toleransi antar umat beragama atau upaya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui proyek ini, siswa mengembangkan pengetahuannya

¹⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Yani selaku guru IPS di madrasah aliyah ulul albab Ternate, 13 Agustus 2024.

²⁰ Wawancara dengan ibu Adawiya Taher guru biologi di madrasah aliyah ulul albab Ternate, 15 Agustus 2024.

sambil berkontribusi dalam penyebaran kesadaran sosial di media digital.

d. Pengembangan Sosial dan Budaya

Dalam kurikulum pendidikan karakter, madrasah mengintegrasikan kearifan lokal dari budaya Maluku Utara, seperti semangat gotong royong dan rasa hormat kepada orang tua. Siswa diajarkan untuk menghargai tradisi dan budaya lokal, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kepekaan sosial dan solidaritas antar sesama. Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate mengadakan program pengabdian masyarakat di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya lokal, seperti memperkenalkan kerajinan tangan tradisional kepada generasi muda di desa-desa sekitar. Program ini mengajarkan siswa pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal sambil menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial terhadap komunitas mereka.²¹

e. Pelestarian Tradisi Islam

Peran madrasah melestarikan tradisi Islam bagi siswa terutama pada penanaman kepekaan sosial. Madrasah menjadi sarana pada kegiatan zakat yakni dengan menampung zakat dari seluruh siswa serta mencarikan penerima zakat (mustahik). Tidak sampai disitu saja, guru juga membantu siswinya dalam rangka praktik bertamu kepada guru untuk mencarikan guru, membuat surat, assesmen serta panduannya, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Masfita, yaitu: Sebagai guru agama sudah seharusnya memfasilitasi siswa berupa mencarikan mustahik. Atau ketika materi khusus juga dicarikan guru-gurunya, dibuatkan suratnya, assesmennya, kemudian dibuatkan pula panduannya. Itu sebagai salah satu bentuk upaya untuk memupuk rasa kepekaan sosial di Madrasah Aliyah Ulul Albab.

²¹ Wawancara dengan bapak ikram muhammad selaku kepala sekolah madrasah aliyah ulul albab, 13 Agustus 2024.

Selain itu, Ibu Masfita juga menambahkan peran madrasah sebagai pelestarian tradisi islam yakni dengan mengajarkan cara shalat jenazah dan shalat ghaib yang benar apabila ada orang tua dari sivitas yang meninggal dunia. Misalnya ada orang tua sivitas yang meninggal dunia. Ini merupakan kesempatan anak-anak untuk praktik shalat ghaib termasuk pengertian fikihnya. Dalam hal ini minimal anak-anak mengerti rukunnya kemudian kita praktikkan. Untuk perawatan jenazahnya saya beri tahu secara umumnya saja tentang apa saja yang harus dilakukan untuk merawat jenazah. Untuk praktiknya belum pernah karena mereka masih sekolah.²²

f. Mencetak Generasi yang Berkompeten

Dengan menyelenggarakan program kewirausahaan sosial di mana siswa diajarkan untuk mengembangkan bisnis kecil-kecilan dengan tujuan sosial, seperti mendirikan usaha kerajinan tangan atau kuliner lokal. Keuntungan dari bisnis ini bisa dialokasikan untuk membantu masyarakat kurang mampu di sekitar madrasah, seperti mendanai beasiswa untuk siswa kurang mampu atau mendukung kegiatan sosial lainnya.²³

Tujuan: Siswa belajar tentang konsep kewirausahaan sambil mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan sosial dan pentingnya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Siswa diajak untuk mengembangkan ide atau inovasi yang dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial di lingkungan mereka. Ide-ide ini kemudian dipresentasikan dalam sebuah pameran di madrasah, yang diikuti oleh diskusi dan evaluasi oleh guru dan pakar dari luar. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus menanamkan kepekaan sosial melalui penyelesaian masalah nyata.

²² Wawancara dengan ibu masfita selaku guru agama di madrasah aliyah ulul albab Ternate, 15 Agustus 2024.

²³ Wawancara dengan bapak ikram selaku kepala sekolah di madrasah aliyah ulul albab Ternate, 13 Agustus 2024.

2. Faktor penghambat dan pendukung madrasah dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate

Pada proses Penumbuhan Kepekaan Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate tidak luput dari adanya faktor penghambat dan juga faktor pendukungnya. Hal-hal tersebut diungkapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut dan didukung oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung di lokasi. Berikut ini adalah faktor penghambat dan faktor pendukung madrasah dalam Menanamkan Kepekaan Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate antara lain:

a. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, faktor penghambat dari penanaman kepekaan sosial pada siswa disebabkan karena beberapa hal, baik faktor dalam diri siswa tersebut maupun dari luar diri siswa dalam hal ini yaitu orang tua mereka yang akan dipaparkan sebagai berikut: Faktor penghambatnya itu terkadang kurang kepekaan anak atas apa yang kita sampaikan, kemudian kurang penerimaan informasi oleh orang tua anak-anak. Karena biasanya kami memberi pengumuman di grup WA mereka belum sempat membacanya, faktor penghambat lain yakni karakter anak yang memang sudah seperti itu, dan yang terakhir yaitu karena kondisi dari orang tua yang tidak memungkinkan untuk berbagi.²⁴

Guru memberi fasilitas, media, dan pembelajaran yang terbaik bagi siswa. Tapi kembali lagi, anak itu akan sulit untuk tersentuh hatinya kalau dia tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Faktor pembelajaran yang paling berpengaruh yang pertama guru kedua orang tua dan ketiga lingkungan sekitar. Jadi, walaupun guru memberikan fasilitas pembelajaran sebaik mungkin tapi dukungan orang tua tidak ada, sama saja. Sedangkan disini sebagian besar orang tua yang memang sibuk dan

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu masfita sebagai guru MAS ulul albab ternate, 29 April 2024

kurang memperhatikan anaknya. Itu menjadi tugas guru disini tidak hanya sebagai pengajar, pendidik, tetapi juga sebagai orang tua mereka.²⁵

Hampir serupa dengan pernyataan-pernyataan di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman kepekaan sosial pada siswa ini terletak pada ketidaksinkronan pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan yang ada di rumah. Hal tersebut juga dapat menghambat proses madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate.²⁶

Selain dari hasil wawancara, hasil dari observasi peneliti membuktikan bahwa selain hal yang telah disebutkan di atas, adanya hal lain yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman kepekaan sosial pada siswa yakni beberapa siswa tidak memerhatikan guru ketika sedang dalam proses pembelajaran terutama di kelas. Hal tersebut terjadi karena pelajaran tertentu berada pada jam-jam terakhir siswa di sekolah. Sehingga, daya konsentrasi dan fokus siswa menurun dikarenakan lelah, lapar, mengantuk ataupun hal lainnya.

Di kelas lain, hal tersebut juga terjadi tetapi justru ketika jam pertama pembelajaran. Adanya siswa yang terlihat asyik dengan dirinya sendiri, ada juga yang terlihat mengobrol dengan kawannya ketika guru sedang menjelaskan materi dan beberapa siswa terlihat menguap. Tetapi, hal tersebut hanya terjadi sesekali, sehingga tidak sampai mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satu faktor pendukung dari pembentukan kepekaan sosial pada siswa yaitu adanya

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu salbiah, sebagai guru MAS ulul albab ternate, 30 April 2024

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ardila, sebagai guru MAS ulul albab ternate, 30 April 2024

sinergitas yakni adanya dukungan orang tua dengan program-program sekolah. Faktor pendukung dalam menanamkan Kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate yang beliau sampaikan disebabkan oleh tiga faktor pendukung yakni, faktor lingkungan dalam hal ini yang dimaksud adalah teman-temannya saat sedang berada di sekolah, adanya motivasi dari guru, dan juga dukungan dari orang tua. Adapun hasil wawancara bersama guru pendidikan agama islam , yakni: Yang mendukung itu karena dari faktor teman-teman, ketika ada teman yang berbuat baik itu dapat mendorong siswa lain untuk melakukan hal serupa, karena juga dari motivasi guru, dan dukungan orang tua.²⁷ Faktor pendukung itu lebih pada sosialisasi bersama teman-teman dan juga kurikulum sekolah yang melibatkan anak secara langsung.²⁸

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, yakni di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate, hal lain yang menjadi faktor pendukung madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di sekolah tersebut adalah antusias dari sebagian besar siswa di sekolah itu ketika dalam proses belajar terutama saat belajar di luar kelas ataupun pada praktik-praktik yang pelaksanaannya tidak di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa bersama guru dalam rangka menanamkan kepekaan sosial siswa memberikan pengalaman dan juga pelajaran berharga serta lebih menjadikan mereka mengerti akan pentingnya peduli terhadap sesamanya. Berkaitan dengan itu, kurikulum yang mendukung siswa untuk beraktivitas dan terlibat secara langsung serta guru yang mengembangkan metode pengajaran menumbuhkan lingkungan kelas yang mendukung pembentukan kepekaan sosial siswa

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu salbiah, sebagai guru MAS ulul albab ternate, 30 April 2024

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu masfita, sebagai guru MAS ulul albab ternate, 29 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil temuan pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung pada objek penelitian, maka hasil penelitian tentang peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate sebagai berikut:

1. Peran madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate antara lain :
 - a. Pendidikan agama islam sebagai tempat untuk mendidik agama islam madrasah aliyah ulul albab memberikan fasilitas belajar agama dengan berbagai mata pelajaran agama islam.

- b. Pembentukan Karakter dan Akhlak Sebagai tempat pembentukan karakter madrasah memberikan fasilitas pelajaran akidah akhlak sebagai pedoman pembentukan karakter siswa.
 - c. Pengembangan Pengetahuan Umum di madrasah aliyah ulul albab dengan memberikan fasilitas berbagai pelajaran umum.
 - d. Pengembangan Sosial dan Budaya dengan cara melestarikan budaya maluku utara melalui bazar.
 - e. Pelestarian Tradisi Islam dengan cara menampung zakat dari siswa dan mencarikan mustahiknya.
 - f. Mencetak Generasi yang Berkompeten dengan menyelenggarakan program kewirausahaan sosial di mana siswa diajarkan untuk mengembangkan bisnis kecil-kecilan dengan tujuan sosial.
2. Faktor penghambat dan pendukung bagi madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Ulul Albab Ternate.
- a. Faktor Penghambat

Dalam membentuk kepedulian pada sosial siswa tentu ada yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan diantaranya yaitu, kurangnya kepekaan dan pemahaman dari siswa terhadap sesuatu yang disampaikan oleh guru. Faktor penghambat lain yakni berasal dari orang tua siswa yang kurang perhatian dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Faktor penghambat lain berkaitan dengan orang tua yakni terletak pada ketidaksinkronan pendidikan yang ada di rumah dengan yang di sekolah. Ketika di rumah dan di sekolah terjadi perbedaan dalam pendidikan baik yang diajarkan maupun yang dipraktikkan maka siswa dapat mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami serta mengadopsi sikap kepekaan sosial.
 - b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat dalam menanamkan kepekaan sosial siswa, terdapat faktor yang mendukung dalam penanaman kepekaan sosial tersebut, diantaranya yakni dukungan orang tua pada program sekolah,

diantaranya dalam pembiasaan infaq, orang tua memfasilitasi uang untuk anaknya belajar berinfaq. Faktor pendukung yang lain berasal dari lingkungannya terutama teman-temannya. Misalnya yaitu mereka saling tolong-menolong dan berbagi makanan kepada sesamanya. Motivasi dari guru juga termasuk dalam faktor pendukung dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa. Adanya motivasi yang kuat dari guru dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa yang ditunjukkan secara positif terutama dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian. Mengingat penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa madrasah aliyah ulul albab ternate.

C. Saran

1. Bagi Madrasah

Diharapkan agar meningkatkan lagi perannya sebagai tempat belajar utama terhadap penumbuhan Kepekaan sosial pada siswa. Siswa harus lebih diperhatikan dan diawasi dalam pergaulannya dan tingkah laku mereka di Sekolah. Dalam sebuah pendidikan formal, hendaknya guru bisa menjadikan sekolah sebagai tempat untuk menumbuhkan kepekaan siswa, sehingga proses akan lebih optimal. Madrasah juga dituntut untuk kreatif dalam menggunakan fasilitas sekolah untuk menanamkan kepekaan sosial pada siswa.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan tertib dan belajar mandiri saat mengerjakan suatu kegiatan, sehingga

pesan yang disampaikan guru dapat tersampaikan dengan baik untuk penanaman kepekaan sosial siswa.

3. Bagi Orang tua

Bagi orang tua, diharapkan agar meningkatkan lagi perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama terhadap anak, harus lebih diperhatikan dan diawasi dalam pergaulannya dan tingkah laku anak di luar rumah. Mulailah membentuk karakter anak sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan merupakan cara dan usaha orang tua dalam menanamkan kepekaan sosial pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya. 2009, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor*.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Mohammad Daud. 2013, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alma, Buchari. 2010, *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Anwar, Chairul. 2017, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. 1st ed. Yogyakarta: IRciSoD.
- Arikunto, Suharismi. 1995, *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Arikunto, Suharsimi. 2011, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2017, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. 2001. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

- Hasan, S. 2005. *Manajemen Madrasah di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, H. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mujib, A. 2015. *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, M. 2019. *Madrasah dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, M. 2020. *Pendidikan Nilai di Sekolah dan Madrasah*. Surabaya: Penerbit Kencana.
- Hasan, A. 2017. *Peran Madrasah dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah.
- Nasir, M. 2019. *Madrasah dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhri, M. 2020. *Pengembangan Kurikulum di Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, S. 2018. *Sejarah dan Peran Madrasah di Dunia Islam*. Surabaya: Penerbit Kencana.
- E. Kisti Poerwandari. 1998, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1.
- Firmansyah, Iman, Mokh. 2019, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2, hal : 79–90.
- Hanifah, and Dkk. 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Kholish, Muhammad Jauhar. 2021, *Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw*. *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 hal : 83–96.
- L.N, Syamsu Yusuf. 2006, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- LESILOLO, HERLY JEANETTE. 2019, *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. *KENOSIS:JurnalKajian Teologi*4, no. 2 hal : 186–202.
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Fathurohman Sulistyorini. 2012, *Pendidikan Berkualitas*. Yogyakarta: Teras.
- Nasional, Departemen Pendidikan. KBBI Edisi Ketiga. 3rd ed. Balai Pustaka, n.d. Nurwahidah, Revita. 2020, *Bimbingan Agama Untuk Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Santriwati Di Pondok Pesantren Darunnajah 3 Serang Banten* hal : 1–134.
- Purwanto, M. 1998 Ngaliman. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ruksmono, Bambang, and Dkk. 2008, *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. 1st ed. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sardiman. 2011, *Interaksi Dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dini Destina. 2016, *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*.
- Sarosa, Samiaji. 2021, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius, .
- Sarwono, Sarlito W. 2009, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sudijono, Anas. 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Hlm. 82. 6th ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, n.d Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utari, Lia, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. 2022, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. JOEAI :Journal of Educantion and Instruction 3, no. 1.
- Wahyudi, Imam. 2012, *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Widayati, Sri. 2019, *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa*. Edukasi Lingua Sastra 17, no. 1 hal : 1–14.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Hari, Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
2. Nama Informan : Ikram Muhammad S. Pd. I
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Jabatan : Kepala Sekolah MAS Ulul Albab

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Bagaimana peran madrasah dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa di sekolah ini?	“lebih ke praktik. Jadi teorinya seperti apa kemudian langsung dipraktikkan. tidak hanya dipraktikkan tetapi sudah menjadi pembiasaan yang dibentuk setiap hari”

2.	Bagaimana kurikulum mata Pelajaran di MAS ulul albab ini ? Apakah dalam kurikulum mata pelajaran pada sekolah ini telah berkaitan dengan penanaman kepekaan sosial sosial ?	“sudah. Jadi poin-poinnya sudah ada di dalam kurikulum, jadi ada indikator itu ya dan dalam indikator ada materinya nah disitu sudah ada”
----	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

1. Hari, Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024

2. Nama Informan : Masfita, S. Pd.

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Jabatan : Guru pelajaran agama

Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
	Bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	“Kurikulum disini itu dibuat oleh tim pengembang. Jadi kurikulumnya lebih luas yang ada disini”
	Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah pendidikan agama islam?	“Tidak hanya sekedar teori tetapi juga lebih kepada praktik. Jadi siswa diberi contoh dulu”.

<p>Bagaimana upaya guru dalam Menumbuhkan kepekaan sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah melestarikan tradisi islam?</p>	<p>“Saya setiap hari jum’at berkeliling untuk mengoordinir infaqnya siswa Uang yang terkumpul itu nantinya akan dialokasikan untuk kemaslahatan sosial dan dialokasikan untuk pembangunan masjid”</p>
<p>Bagaimana upaya guru dalam membentuk kepedulian sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah pembentukan karakter?</p>	<p>“Kita harus selalu memberi contoh yang baik. Dari segi kita berkomunikasi dan apapun itu karena kita sebagai model maka harus mencerminkan yang hal baik dari segi perkataan maupun perbuatan.</p>
<p>Bagaimana upaya guru dalam membentuk Kepekaan sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah sebagai sosial dan budaya?</p>	<p>“Mencari tahu masalah dari siswa lalu dikonsultasikan dengan orang tua kemudian kita sebagai guru memberikan motivasi setiap harinya.</p>
<p>Bagaimana cara guru mengetahui Pembentukan kepekaan sosial pada siswa telah berhasil dilakukan?</p>	<p>“Anak-anak biasa melakukan tanpa perlu disuruh”</p>
<p>Apa yang menjadi faktor penghambat dalam upaya membentuk kepedulian sosial pada siswa?</p>	<p>“Pertama, kurangnya kepekaan siswa, kurangnya penerimaan informasi oleh orang tua mereka. Kita biasanya sudah mengumumkan di grup WA tetapi mereka belum sempat membaca, dll, kondisi tertentu dari orang tua (faktor ekonomi)</p>

	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya membentuk kepedulian sosial pada siswa?	“Lingkungan, terutama temannya. Lalu adanya motivasi dari guru dan orang tua”
	Bagaimana upaya guru dalam Menumbuhkan kepekaan sosial?	“Disini kita lakukan pemantauan terhadap seluruh siswa pada setiap jenjang.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

1. Hari, Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024
2. Nama Informan : Ardila
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Guru mata pelajaran Agama

Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
	Bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Pendidikan Agama Islam tetapi mata pelajarannya dijadikan satu dengan Baca Tulis Tahfidz Quran. Secara umum kurikulum kita mengacu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dari secara hierarki materi sama saja.
	Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah ?	“Hal ini berkaitan dengan inovasi pembelajaran atau kreativitas pembelajaran. Kemudian, guru itu harus punya rasa tanggung jawabnya

<p>Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah dalam melestarikan tradisi islam?</p>	<p>“Selaku guru saya juga memfasilitasi siswa berupa mencari mustahik. Atau kalau yang materi bertamu saya juga mencari guru-gurunya, membuat surat-suratnya, lalu assesmennya, kemudian saya buat panduannya. Itu sebagai salah satu bentuk upaya untuk memupuk rasa kepekaan sosial.</p>
<p>Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah sebagai pembentukan karakter siswa?</p>	<p>Karena guru , maka dia juga harus memberikan contoh baik melalui pengetahuan maupun kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kepedulian sosial. jadi guru bukan hanya harus paham, tetapi juga harus mengerti.</p>
<p>Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa berkaitan dengan peran madrasah sebagai pelestarian budaya dan sosial?</p>	<p>Ibu masfita itu mancing anak-anak supaya berbuat baik, salim itu dengan permen. Jadi dia itu bawa permen memberikan reward ke anak-anak bahkan itu kadang bukan reward. Itu motivasi agar anak-anak akhlaknya baik, salam, salim, senyum, sapa kemudian diberi hadiah dan diberi nasehat ke anakanak untuk melakukan hal yang sama besok</p>
<p>Bagaimana cara guru mengetahui</p>	<p>Penilaian melalui tugas dan dilihat</p>

pembentukan kepekaan sosial pada siswa telah berhasil dilakukan?	dari kegiatan yang sifatnya pembiasaan
Apa yang menjadi faktor penghambat dalam upaya membentuk kepedulian sosial pada siswa?	Tidak sinkron dengan pendidikan yang ada di rumah
Apa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya membentuk kepedulian sosial pada siswa?	Sinergi, dukungan orang tua dengan program sekolah
Bagaimana upaya guru dalam membentuk kepekaan sosial siswa berkaitan guru ?	“Ada Assesmen berkala contohnya review pembiasaan setelah liburan lalu ada tes di setiap pertengahan semester dan awal masuk setelah liburan

DOKUMENTASI KEGIATAN



Kegiatan Belajar Mengajar

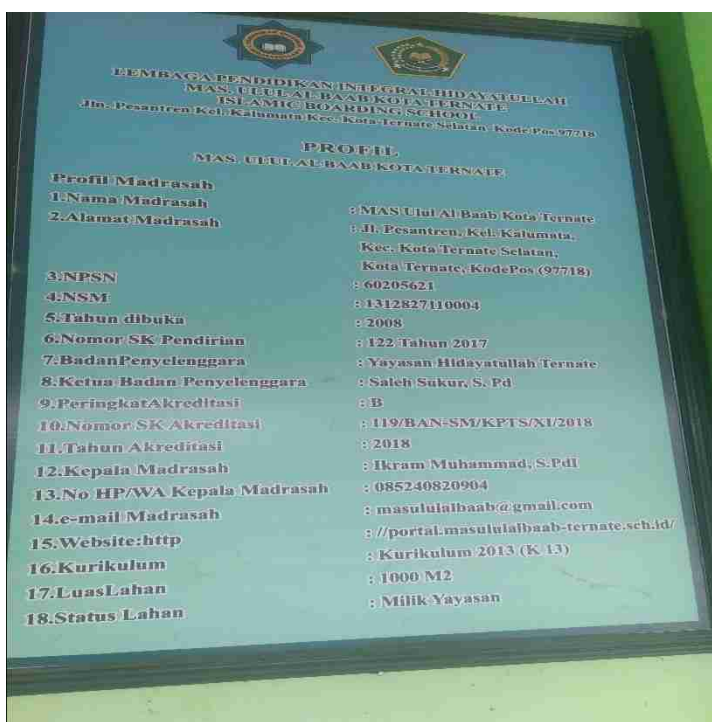


Wawancara dengan Kepala Sekolah



Upacara Dengan Ketua Yayasan

Wawancara Dengan Ibu Masfita Dan Ibu Adawiya Taher



Jadwal Harian Siswa dan Akreditasi Sekolah



Galeri kegiatan jum'at berbagi